

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada masyarakat pedesaan para perempuan sudah dituntut untuk hidup mandiri dan bekerja karena tuntutan ekonomi. Hal ini mendasari peran perempuan desa tidak hanya bekerja sebagai pembantu laki-laki khususnya dalam pertanian dan mengelola lahan pertanian dengan sendiri. Petani perempuan memberikan kontribusi yang besar dalam kehidupan sosial ekonomi keluarga. Hal tersebut terlihat dari kemampuan mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari dari penghasilan bekerja sebagai petani dan keterlibatan dalam kehidupan sosial.

Pengakuan bahwa perempuan dan laki-laki sama, yaitu sama-sama manusia yang mempunyai pikiran, perasaan dan pendapat memang dibutuhkan oleh perempuan, karena selama berabad-abad itu masih disangkal. Banyak kerugian-kerugian yang disebabkan yang tidak mengenal atau mengakui perbedaan-perbedaan ini. Pengakuan akan perbedaan antara perempuan dan laki-laki dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan perempuan. Peranan yang berbeda antara perempuan dan laki-laki dalam keluarga dan masyarakat merupakan akibat pembagian kerja secara seksual. Pembagian kerja secara seksual ini bertahan karena mendapat kekuatan dari masa ke masa melalui sosialisasi dan enkulturalisasi. Peran perempuan selalu dikaitkan dengan urusan domestik dan laki-laki di ruang publik.

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu kabupaten dengan sektor unggulan pertanian. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Bekasi, lapangan pekerjaan utama penduduk Kabupaten Bekasi di sektor pertanian yaitu sekitar 62,99 persen

dan sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bekasi yaitu sekitar 42,80 persen. Sebagian besar penduduk di daerah ini menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Hal ini berkorelasi dengan ketersediaan produksi untuk konsumsi penduduk yang cenderung mengalami peningkatan. ([http://Kabupaten Bekasi.go.id](http://KabupatenBekasi.go.id)).

Berdasarkan data yang di Peroleh Jumlah Penduduk Di daerah Pebayuran kabupaten bekasi 92.821 jiwa. Dan jumlah petani perempuan ada 76.83 jiwa dan petani lai-laki sekitar 53.16 jiwa .

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah utama. Meskipun pemerintah selalu berupaya mengkaitkan program pembangunan dengan penanggulangan kemiskinan tetapi hingga saat ini kelompok masyarakat atau rumah tangga miskin masih belum dapat dihilangkan. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah warga miskin di daerah Pebayuran Kabupaten Bekasi berjumlah 542,314 jiwa.

Salah satu isu penting yang muncul menjelang berakhirnya abad ke-20 adalah persoalan gender,Isu tentang gender ini telah menjadi bahasan yang memasuki setiap analisis sosial, menjadi pokok bahasan dalam wacana perdebatan mengenai perubahan sosial dan juga menjadi topik utama dalam perbincangan mengenai pembangunan dan perubahan sosial. (J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2004:333).

Gender yang lebih dimaknai sebagai dominasi kaum perempuan atas laki-laki atau lebih tepatnya bisa dikatakan sebagai keberpihakan terhadap kaum perempuan telah membawa kita ke dalam kekeliruan pemaknaan. Feminis dengan isu gendernya terhadap tuntutan kesetaraan antara hak-hak perempuan dan laki-laki lebih menguasai wacana masyarakat. Sehingga penilaian masyarakat terhadap gender menjadi keliru dari pada konsep yang sebenarnya (James M, Henslin, 2006:42).

Gender adalah hubungan sosial yang membedakan (memisahkan atau memisahkan) fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan yang terjadi melalui proses sosialisasi, penguatan konstruksi sosial, kultural, keagamaan dan melalui kekuasaan negara (Fakih, 2013:9).

Gender Skateboard, merupakan kekuatan spirit gender dalam rumah tangga berupa sebuah alat gender yang dinamis. Adalah hal-hal yang disepakat dan dijalankan dalam berbagai aspek kehidupan untuk kemajuan keluarga, diharapkan pasangan suami istri bukan hanya dapat membina perpaduan dan keharmonisan dalam berbagai aspek kehidupan keluarga namun juga berhasil membangun kesepakatan bersama mencapai keluarga yang maju, mandiri, sehat, dan sejahtera. (Erna Surjani, 2011:1).

Keluarga sejahtera merupakan harapan setiap insan, yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut kemakmuran saja, melainkan juga harus secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman yang berarti dengan kemampuan itulah dapat menuju keselamatan dan ketentraman hidup.

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dan ekonomi dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antar anggota keluarga, manifestasi dari hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang nampak dengan adanya saling hormat menghormati, toleransi, bantu membantu, dan saling mempercayai.

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga dan makin terang pula cahaya kehidupan keluarga. Jadi semakin banyak sumber-sumber keuangan atau pendapatan yang diterima, maka akan meningkat taraf hidup keluarga. Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan, terjadinya kegoncangan dan ketenangan jiwa diantara anggota keluarga perlu dihindarkan, karena hal ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga.

Tekanan ekonomi dan semakin meningkatnya kebutuhan rumah tangga, menyebabkan banyak perempuan yang ikut bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Dalam keluarga miskin, peran perempuan di sektor publik diharapkan dapat membantu mengatasi masalah ekonomi keluarga, dan peran perempuan atau istri di sektor domestik diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan keluarga. Keterlibatan seluruh keluarga dalam mengelola usaha tani mutlak dibutuhkan.

Keterlibatan perempuan memiliki peran yang besar dalam keluarga baik untuk kegiatan rumah tangga maupun kegiatan ekonomi yang dapat menunjang pendapatan rumah tangga. Perempuan (istri petani) secara langsung maupun tidak langsung ikut terlibat dan bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan usaha yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga. Namun, perempuan umumnya dihargai dengan upah yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Seringkali upah yang dihasilkan istri untuk keluarga dianggap sebagai hasil kontribusi suami terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi ekonomi perempuan masih dianggap sekunder dan hanya sebagai pelengkap hasil dari laki-laki (Sobari 1992). Hal ini dikarenakan perempuan seringkali dipandang sebagai orang kedua yang hanya membantu pasangan (subordinat), berpendidikan rendah, dan memiliki keterbatasan

keterampilan untuk menghasilkan kontribusi ekonomi. Sejauh ini, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dan kontribusi perempuan terhadap kesejahteraan keluarga cukup memegang peranan penting. Namun demikian, pada kenyataannya perempuan masih saja dipandang sebelah mata dalam masyarakat.

Perempuan menjadi kunci dalam produksi pertanian di negara berkembang. Dimana 32% dari mereka bekerja hanya sebagai buruh dan hidup dalam keterbatasan di areal pedesaan. Perempuan menjadi sumber tenaga kerja yang potensial dalam produksi pangan yang dikonsumsi masyarakat lokal. Pertanian di berbagai negara termasuk di wilayah Asia dan Afrika menjadi mesin pertumbuhan ekonomi dan menjadi basis kehidupan di pedesaan. Lebih banyak proporsi produksi pertanian dihasilkan oleh perempuan, sehingga perempuan menjadi agen yang cukup penting dalam ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga. Untuk itulah sudah sewajarnya perempuan mendapatkan prioritas dalam program pertanian dan mendapatkan dukungan dari kebijakan pembangunan pertanian karena dialah sumber daya dalam keberlanjutan kehidupan pedesaan dan pengurangan kemiskinan.

Pekerjaan petani perempuan dalam usaha taninya harus dapat diseimbangkan dengan perhatian terhadap petani perempuan akan resiko pekerjaan petani. Namun sering perempuan kurang diperhatikan peran sosialnya. Kodrat perempuan dan paham-paham tentang kodrat perempuan bahwa perempuan masih didominasi oleh laki-laki masih sangat mempengaruhi kontribusi perempuan dalam kehidupan sosial ekonomi.

Dari hal tersebut sudah jelas bahwa perempuan juga memiliki hak untuk ikut berperan penting mengatasi masalah ekonomi dalam keluarga. Masyarakat di Pebayuran kabupaten Bekasi adalah salah satu bukti nyata mengenai perempuan

yang ikut berperan dalam memberi kontribusi terhadap sosial ekonomi keluarga dengan bertani.

Masyarakat di daerah Pebayuran Kabupaten Bekasi yang bekerja sebagai petani perempuan beranggapan bahwa sekalipun permasalahan keuangan masih tetap menjadi permasalahan besar dalam setiap rumah tangga, baik bagi keluarga yang istrinya bekerja maupun tidak, namun perempuan yang bekerja lebih dapat mengurangi beban keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa ada sisi positif yang dapat dipertimbangkan para suami untuk membiarkan istrinya bisa mengaktualisasikan diri dalam komunitas sosialnya, terutama dalam memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada istri untuk bekerja. Masyarakat di Pebayuran kabupaten Bekasi memilih bekerja sebagai perempuan petani dikarenakan pengaruh tuntutan ekonomi dan merupakan suatu budaya / tradisi karena masyarakat di Pebayuran kabupaten Bekasi sudah sejak lama menekuni pekerjaan bertani yang didukung dengan tersedianya sumber daya alam berupa lahan yang merupakan warisan dari setiap keluarga.

Berdasarkan Penelitian di Latar Belakang Masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang ke ikut sertaan kaum Perempuan dalam memberikan **“Kontribusi Petani perempuan dalam menanggulangi kemiskinan keluarga (Studi Deskriptif di Desa Pebayuran Kabupaten Bekasi)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah utama perempuan yang bekerja dalam bidang pertanian tidak memiliki akses berkualitas seperti rendahnya akses pendidikan dan kesehatan, melakukan pekerjaan berstatus dan penghasilan rendah, tidak adanya jaminan sosial, besarnya peran tradisional terutama dalam hal aktivitas domestik, dan rendahnya peluang pekerjaan. Tekanan ekonomi dan semakin meningkatnya kebutuhan rumah

tangga, menyebabkan banyak perempuan yang ikut bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Keterlibatan perempuan memiliki peran yang besar dalam keluarga baik untuk kegiatan rumah tangga maupun kegiatan ekonomi yang dapat menunjang pendapatan rumah tangga.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi petani perempuan terhadap pendapatan keluarga di Pebayuran Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mendorong petani ikut berperan dalam membantu kehidupan ekonomi keluarga di Pebayuran Kabupaten Bekasi?
3. Apa Kendala yang dialami Petani Perempuan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Pebayuran Kabupaten Bekasi?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kontribusi Petani perempuan terhadap pendapatan total keluarga di Pebayuran Kabupaten Bekasi.
2. Mengidentifikasi Faktor-faktor yang mendorong wanita petani ikut berperan dalam membantu kehidupan ekonomi keluarga di Pebayuran Kabupaten Bekasi.
3. Mengidentifikasi Kendala yang dialami Petani Perempuan Dalam mewujudkan kesejahteraan Keluarga di Pebayuran Kabupaten Bekasi.

1.5. Kegunaan penelitian

Ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

- 1.5.1. Kegunaan Akademis (Teoritis)

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu social, terutama berkaitan dengan kajian Gender dan kesejahteraan Sosial dalam bidang perekonomian. sebagai dari teori gender, perdesaan, dan ekonomi. Terutama wawasan, informasi serta pengetahuan tentang masyarakat yang masih memiliki kebudayaan yang masih bertahan dan berpengaruh terhadap lingkungan.

1.5.2. Kegunaan Praktis.

- a) Sebagai Perbandingan studi mendatang.
- b) Dapat memberikan wawasan kepada pembaca tentang peran gender, dalam keluarga petani.
- c) Menambah minat para peneliti untuk mengembangkan penelitiannya mengenai masalah yang sama tetapi dalam sudut pandang yang berbeda. Sehingga dari penelitian ini mendapatkan gambaran awal bagi perkembangan pengetahuan ilmiah di bidang sosiologi.
- d) Ikut berpartisipasi dalam mengisi kekurangan literatur yang membahas mengenai peran gender (*Gender Role*).
- e) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran dan kedudukan istri yang membantu perekonomian keluarganya dan mengetahui kontribusinya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Serta dapat Menambah wawasan dan pengetahuan pembaca khususnya mengenai peran gender dan kontribusi petani perempuan terhadap kesejahteraan keluarga serta dapat berguna sebagai literatur bagi penelitian selanjutnya.

1.6. Kerangka Pemikiran

Salah satu perwujudan konsep Gender adalah peran gender. Hubeis dalam Haerani (2010:10) mendefinisikan peran gender (*gender role*) sebagai peran perempuan atau peran laki-laki yang di aplikasikan dalam bentuk nyata menurut kultur setempat yang dianut dan diterima. Sementara itu, Mugniesyah dalam Haerani (2006:55) mengemukakan bahwa peran gender adalah suatu perilaku yang diajarkan dalam masyarakat, komunitas dan kelompok sosial tertentu yang menjadikan aktivitas-aktivitas, tugas-tugas dan tanggung jawab tertentu dipersepsikan berdasarkan umur, kelas, ras, etnik, agama, lingkungan, geografis, ekonomi, dan sosial. Definisi ini menunjukkan bahwa peran gender di suatu wilayah akan berbeda dari peran gender lainnya sesuai dengan karakteristik wilayah.

Moser dalam Hubeis (2010:25) seperti di Kutip Hubeis dalam Skripsi Haerani (2006) mengemukakan bahwa ada tiga tipe peran gender yakni peran reproduktif, peran produktif dan peran masyarakat (sosial). Peran produktif adalah peran yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan yang terkait dengan pemeliharaan sumber daya insani dan tugas kerumahtanggan seperti menyiapkan makan, menyiapkan air, mencari kayu bakar, berbelanja, memelihara kesehatan keluarga dan mengasuh serta mendidik anak. Peran produktif merupakan pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk dikonsumsi dan diperjual belikan. Peran ini memperhitungkan tanggung jawab laki-laki dan perempuan dalam aktivitas kesehariannya. Sementara itu, peran masyarakat (sosial) merupakan kegiatan jasa dan partisipasi politik. Peran jasa masyarakat seringkali dilakukan oleh kaum perempuan, sementara peran politik seringkali dilakukan oleh kaum laki-laki.

Scanzoni dan Supriyantini (2002) dalam Skripsi Haerani (2006:35), mengemukakan bahwa peran gender juga dapat digolongkan menjadi dua bagian, yakni peran gender tradisional dan peran gender modern. Pada peran gender

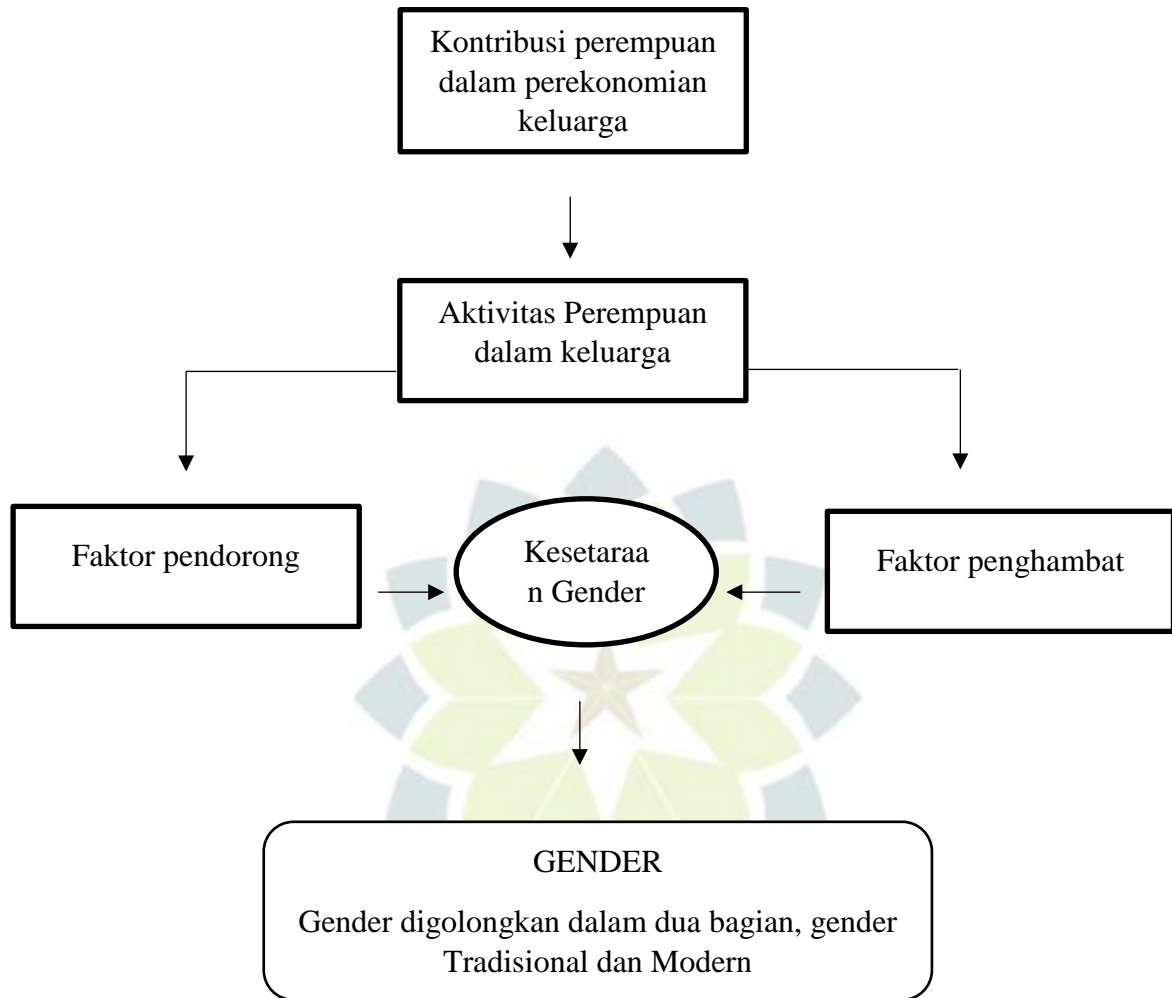
tradisional, pembagian tugas atau kerja dibedakan secara tegas berdasarkan jenis kelamin. Sementara itu, pada peran gender modern pembagian tugas atau kerja tidak dibedakan secara kaku berdasarkan jenis kelamin. Laki-laki dan perempuan berada dalam posisi seimbang atau sejajar, baik dalam minat maupun kepentingannya.

Ada banyak faktor yang perempuan bekerja dan sering juga menjadi tulang punggung perekonomian dalam keluarga. Perempuan sebagian terbesar dari jumlah cenderung terabaikan dari peran sosial ekonomi karna didominasi laki-laki. Dengan pandangan-pandangan sempit tentang perempuan selama ini. Kehidupan perekonomian yang membuat perempuan harus berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian untuk kesejahteraan keluarga. Kehidupan keluarga dan tekanan kemiskinan yang menyebabkan perempuan berperan ganda yaitu sebagai pengasuh anak dan juga membantu menghidupi dalam ekonomi keluarga. Hal ini merupakan peningkatan yang dirasakan perempuan dimana perempuan tidak lagi hanya tergantung hidupnya pada laki-laki. Dengan pendapatan yang diperoleh perempuan sebagai petani akan mempengaruhi kehidupan sosial seperti bagaimana keluarga mampu melakukan interaksi sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Skema Konseptual





UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG